



**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN HASIL PEMBELAJARAN
PENJASORKES SISWA KELAS V SDN 007 PILAU BIRANDANG
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

JURNAL

**Oleh
JASMAWATI
1405166580**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
2016**

NUTRITION STATUS CORRELATION WITH LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS V OF SDN 007 PILAU BIRANDANG KAMPAR TIMUR DISTRICT OF KAMPAR

Jasmawati¹, Drs. Saripin, M.Kes AIFO², Kristi Agust, M.Pd³
jasmawati@yahoo.com¹ saripin_pjkr@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

PHYSICAL EDUCATION HEALT AND RECREATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
RIAU UNIVERSITY

Abstract: Based on the researcher's observation of students in class V of SDN 007 Pulau Birandang Kampar Timur District of Kampar. Researcher found the quality of learning outcomes of sport education still low caused to the lack of student motivation in sport education learning, environmental influences, physical fitness and nutritional status so that no spirit in sport education learning. Evident from learning outcomes still below average or below standars that class rise to minimal completeness criteria. The purpose of this research is to see the correlation of the nutritional status with the learning outcomes of student in class V of SDN 007 Pilau Birandang Kampar Timur District of Kampar. Population in this research are all students in class IV, V and VI amount 84 people. Based on population that is large and within the limits the researchers set the half population is used as a sample (purposive sampling). The study sample is all student in class V as many as 32 people. Research instrument used were the nutritional test that weigh student with scales and measuring height in the from of units of length are meters and learning outcomes test from raport outcomes. Data were analyzed by product moment correlation. Based on research results, it can be concluded as follows : that is result obtained from student in class V of SDN 007 Pilau Birandang Kampar Timur District of Kampar. Shows that there is a correlation of the nutritional status with the learning outcomes, which shows correlation $r_{hitung} r_{hitung} (0,003) < r_{tabel} (0,355)$. For the results of the nutritional status as classified in the category of very thin.

Key word : *Nutritional Status, Learning Outcomes*

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PENJASORKES SISWA KELAS V SDN 007 PILAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR KEBUPATEN KAMPAR

Jasmawati¹, Drs. Saripin, M.Kes AIFO², Kristi Agust, M.Pd³
jasmawati@yahoo.com¹, saripin_pjkr@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Berdasarkan observasi atau pengamatan secara langsung pada siswa kelas v putra SDN 007 Pulau Birandang Kec.Kampar Timur, peneliti jumpai Berdasarkan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur diketahuibahwa kualitas hasil belajar penjasorkes siswa masih rendah disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes, pengaruh lingkungan, kurang baiknya kesegaran jasmani, dan status gizi siswa sehingga tidak semangat dalam mengikuti proses belajarmengajar penjasorkes. Ini terbukti dari hasil nilai ujian semester masih di bawah rata-rata. Tujuan dalam penelitian ini adalah utuk melihat seberapa besar hubungan status gizi dengan hasil belajar siswa kelas V SD 007 Pulau Birandang Kec.Kampar Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 84 orang. Berdasarkan populasi begitu besar dan dalam batas kemampuan maka peneliti menetapkan sebagian populasi dijadikan sampel (*purposif sampling*). Dengan demikian sampel yang diteliti adalah siswa kelas V sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan tes gizi yaitu Menimbang berat badan siswa dengan timbangan dan Mengukur tinggi badan sampel dalam bentuk satuan panjang yaitu meter dan tes hasil belajar diperoleh dari hasil raport siswa. Data yang diperoleh di analisis dengan korelasi product moment,. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:tidak terdapat hubungan Status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur, di mana hasil dari korelasi $r_{hitung} (0,003) < r_{tabel} (0,355)$. Untuk hasil status gizi setelah di klasifikasikan yaitu pada kategori sangat kurus

Kata kunci: Status Gizi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehat jasmani dan rohani, dalam bidang pendidikan yang merupakan aspek penting untuk pembangunan pendidikan nasional yang selaras dan seimbang. Sementara itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No; 20 tahun 2003 berbunyi: "Pendidikan yang mengandung berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UUSPN 2003:7).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan seseorang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan kreatif. Secara umum tujuan dari pembelajaran penjasorkes ada tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif), penanaman konsep dan keterampilan (psikomotorik), dan pembentukan sikap (efektif). Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran penjasorkes di lihat dari aspek pengetahuan di tandai dengan kemampuan berpikir. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran penjasorkes dilihat dari aspek pembentukan sikap akan terlihat dari sikap mental, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap siswa pasti berkeinginan untuk mendapatkan hasil pembelajaran penjasorkes yang baik. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran penjasorkes akan menjadi kebanggaan dalam diri siswa, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar penjasorkes adalah dengan mendapatkan hasil pembelajaran penjasorkes yang baik. Dengan demikian, intinya tujuan belajar penjasorkes adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental.

Uraian di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya hasil pembelajaran penjasorkes siswa yang baik, karena hasil pembelajaran penjasorkes yang di peroleh mencakup segala aspek yang berkenaan dengan perubahan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik kearah yang lebih baik yang diperoleh dari proses pembelajaran penjasorkes. Selain itu juga, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga ditandai dengan hasil pembelajaran penjasorkes yang dicapai siswa dari proses pembelajaran penjasorkes di sekolah. Hasil pembelajaran penjasorkes yang di capai siswa juga sangat di pengaruhi oleh media yang di pakai guru, motivasi siswa, lingkungan keluarga, kesegaran jasmani dan status gizi siswa. Jadi apabila media yang dipakai guru, motivasi siswa, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan, kesegaran jasmani dan gizi siswa baik maka akan semakin baik hasil pembelajaran penjasorkes yang di peroleh siswa.

Media yang dipakai guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran penjasorkes siswa karena penggunaan media pada tahap orientasi

pembelajaran penjasorkes akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penjasorkes dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran penjasorkes. Media pengajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian, data yang menarik, dan terpercaya.

Motivasi siswa juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran penjasorkes karena motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya mengikuti pelajaran. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin mengikuti proses pembelajaran penjasorkes.

Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran penjasorkes siswa karena orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik itu pribadi didalam rumah maupun diluar rumah yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran penjasorkes karena orang tua yang pertama kali mengisi dan membentuk serta mempengaruhi tingkah laku anak dan siswa juga lebih banyak bersama orang tua dibanding dengan berada disekolah.

Status gizi sangat berperan penting terhadap hasil pembelajaran penjasorkes apabila kesegaran jasmani seseorang baik, maka hasil pembelajaran penjasorkes yang di perolehnya akan baik pula. Maka yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani seseorang adalah dengan banyak melakukan aktifitas fisik ,olahraga yang teratur dan yang paling penting makanlah makanan yang bergizi agar kegiatan yang di lakukan berjalan dengan baik.

Status gizi juga sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran penjasorkes apabila gizi seseorang baik maka dia akan semangat dalam proses pembelajaran penjasorkes mengajar tanpa rasa lelah, lesu, dan ngantuk saat proses belajar penjasorkes berlangsung. Karena status gizi merupakan sebagai zat pelindung dalam tubuh dengan menjaga keseimbangan cairan tubuh. Yang harus di lakukan untuk menjaga status gizi seseorang adalah makanlah makanan bergizi seperti: karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan minum air yang cukup. Yang harus di perhatikan agar mendapat hasil pembelajaran penjasorkes yang baik maka jagalah kesegaran jasmani dan status gizi dengan baik dengan cara melakukan kegiatan fisik, olahraga teratur, dan memakan makanan bergizi

Uraian di atas menjelaskan bahwa media yang dipakai guru, motivasi, lingkungan keluarga, kesegaran jasmani dan status gizi sangat berperan penting terhadap hasil pembelajaran penjasorkes, jika siswa memiliki status gizi, lingkungan keluarga, kesegaran jasmani yang baik maka siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran penjasorkes dengan semangat, konsentrasi, dan akan mudah menyerap materi yang di berikan guru dan yang pasti akan mendapatkan hasil pembelajaran penjasorkes yang baik.

Kenyataan yang di temukan serta informasi yang di dapat dari guru di sekolah SD Negeri 007 Pulau Birandang menyatakan bahwa, kualitas hasil pembelajaran penjasorkes masih rendah. Ini terbukti dari hasil nilai ujian semester 1 masih di bawa rata-rata atau di bawah standar kelulusan sehingga banyak siswa melakukan remedial pada mata pelajaran yang gagal tersebut, dengan demikian siswa mengikuti ujian kembali pada beberapa mata pelajaran terutama penjasorkes. Hal juga disebabkan oleh media yang di pakai guru dalam mengajar, motivasi

siswa, lingkungan keluarga, dan kurang baiknya kesegaran jasmani dan status gizi siswa yang mengakibatkan fisik anak lemah dan ketidak seimbangan tubuh.

Selama kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri 007 Pulau Birandang memang benar ada beberapa orang siswa hasil pembelajaran penjasorkesnya rendah ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes mengajar, pengaruh lingkungan, kurang baiknya kesegaran jasmani, dan status gizi siswa sehingga tidak semangat dalam mengikuti proses belajarmengajar penjasorkes.

Hasil pembelajaran penjasorkes siswa dapat dipengaruhi banyak faktor, di antaranya adalah: media yang dipakai guru dalam mengajar, motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes, lingkungan keluarga, kesegaran jasmani, dan status gizi siswa.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran penjasorkes yang telah dikemukakan di atas, penulis lebih tertarik untuk meneliti tentang status gizi terhadap hasil pembelajaran penjasorkes siswa. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis meneliti dengan judul “Hubungan status gizi terhadap hasil pembelajaran penjasorkes siswa SD Negeri 007 pulau birandang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri SD Negeri 007 Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 april 2016. Jenis penelitian ini adalah bersifat korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yaitu: variabel bebas status gizi (X), dan variabel terikat yaitu hasil pembelajaran penjasorkes (Y) siswa pada SD Negeri 007 Pulau Birandang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 007 Pulau Birandang. masing-masing berjumlah berjumlah 32 orang. Jadi seluruh siswa-siswi yang menjadi populasi adalah 32 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan menjadi sumber dalam suatu penelitian. Penarikan dilakukan dengan *purposif sampling*. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah kelas V saja, dikarenakan kelas IV belum terlalu berfikir karena mereka hanya ingin bermain saja sedangkan kelas VI tidak bisa diganggu karena siswa kelas VI akan mengikuti ujian UAN. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 Orang.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sampel penelitian yaitu pengukuran status gizi, sedangkan data sekunder adalah hasil pembelajaran penjasorkes siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 007 Pulau Birandang yang meliputi kelas V yang diperoleh dari pihak sekolah dan yang terpilih sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gizi siswa adalah alat pengukur tinggi badan dalam satuan meter (Microtoice) status gizi diukur dengan nilai indeks masa tubuh (IMT) dengan rumus $IMT = BB/TB^2$ (Kg/m^2) dan Untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran penjasorkes siswa kelas V yaitu hasil pembelajaran penjasorkes siswa.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang dikemukakan dalam bab ini merupakan gambaran tentang status gizi siswa dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. hasil yang diperoleh untuk status gizi di masukkan ke dalam statndar perhitungan $IMT = BB/TB^2$, sedangkan hasil belajar dari hasil rapor penjaskes siswa.

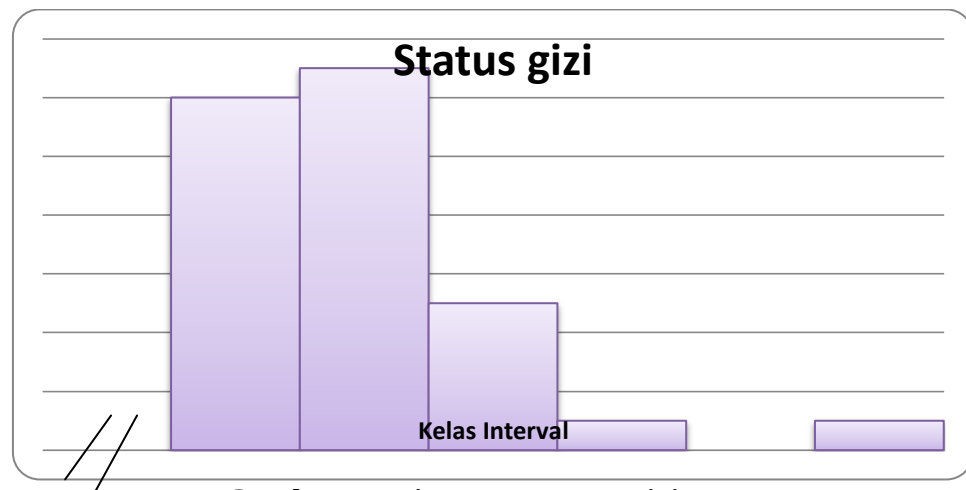
1. Status gizi siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur

Pengukuran status gizi dilakukan dengan tes berat badan dan tinggi badan dengan memakai rumus BB/TB^2 terhadap 32 orang sampel, didapat skor tertinggi 28,83, skor terendah 14,88, rata-rata (mean) 18,09, dan simpangan baku (standar deviasi) 2,73, dari data hasil tes ini dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekueasi Variabel status gizi siswa

Kelas Interval	Fa	Fr (%)
14,88-17,21	12	37,5
17,22-19,55	13	40,63
19,56-21,89	5	15,63
21,90-24,23	1	3,13
24,24-26,57	0	0
26,58-28,91	1	3,13
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa yang melakukan tes status gizi, sebanyak 12 orang (37,5%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 14,88-17,21, kemudian sebanyak 13 orang (40,63%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 17,22-19,55, sedangkan 5 orang (15,63%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 19,56-21,89, selanjutnya sebanyak masing-masing 1 orang (3,13%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 21,90-24,33 dan 26,58-28,91, dan hasil status gizi dengan rentangan 24,24-26,57 tidak ada, Untuk jelasnya lihat pada histogram



Gambar 1 . Histogram status gizi

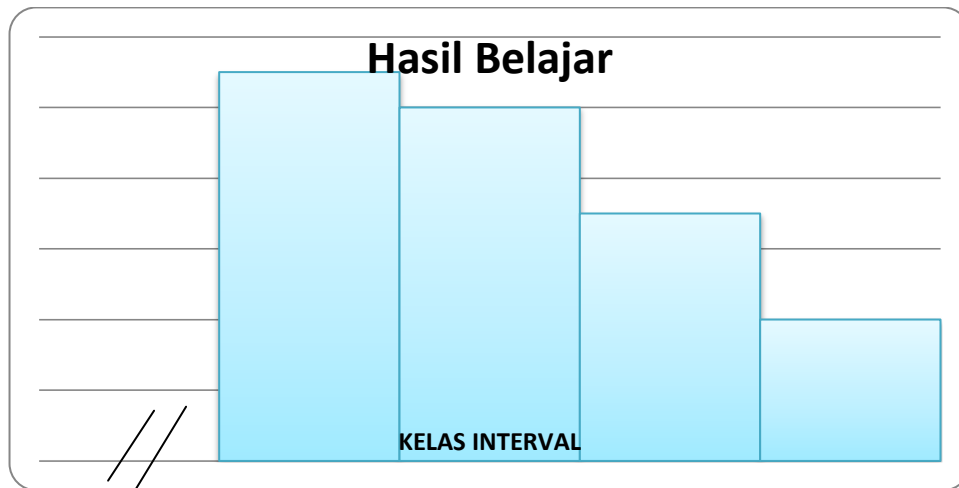
2. Hasil Belajar siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur

Perolehan nilai hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur diperoleh melalui rapor siswa. Dari 32 orang siswa diperoleh hasil belajar tertinggi yaitu dengan nilai 9 dan hasil belajar terendah dengan perolehan nilai 8. rata-rata sebesar 8,41, dan standar deviasi 0,33, Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil belajar Siswa

Kelas Interval	Fa	Fr (%)
8,0-8,2	11	34,38
8,3-8,5	10	31,25
8,6-8,8	7	21,88
8,9-9,1	4	12,5
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 orang siswa, ternyata sebanyak 11 orang (34,38%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 8,0-8,2, kemudian sebanyak 10 orang (31,25%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 8,3-8,5, selanjutnya 7 orang (21,88%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 8,6-8,8 dan sisanya 4 orang (12,5%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 8,9-9,1, untuk lebih jelasnya lihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram hasil belajar siswa putera

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan uji lilliefors. Hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 3. Uji normalitas data status gizi dan hasil belajar siswa dengan uji lilliefors

No	Variabel	Lo	Lt	Keterangan
1	Status gizi	0,145	0,157	Normal
2	Hasil belajar	0,129	0,157	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Lo lebih kecil dari Lt, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ini terdapat hubungan status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka didapat skor rata-rata status gizi 18,09 dengan simpangan baku 2,73. Untuk skor rata-rata hasil belajar 8,41 dan simpangan 0,33, hasil hipotesis diperoleh yaitu $r_{hitung} (0,003) < r_{tabel} (0,355)$ berarti H_a ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur.

Tabel 4. Analisis Korelasi Antarastatus gizi dengan hasil belajar siswa

Dk=N-1	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
31	0,003	0,355	Ha ditolak

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antarastatus gizi dengan hasil belajar pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Pembahasan

Manusia perlu memakan makanan agar kesehatan tubuh dapat tercapai secara optimal. Tidak ada satu jenis makanan pun yang mengandung semua jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Jenis zat gizi yang terkandung dalam makanan kita adalah karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air. Karbohidrat merupakan jenis zat gizi yang memegang peranan penting dalam kehidupan karena merupakan sumber energi utama. Selain karbohidrat, lemak juga penghasil energi yang memberikan kontribusi terhadap tubuh. Selain zat yang membangun sel-sel tubuh, protein merupakan zat gizi penting lain yang harus terdapat dalam konsumsi makanan sehari-hari, disamping vitamin dan mineral yang berperan dalam zat pengatur metabolisme.

Khumadi, (1994:5) menjelaskan bahwa: zat gizi adalah zat-zat yang diperoleh dari bahan-bahan makanan yang kita makan. Tiap-tiap makanan yang kita makan mempunyai nilai yang sangat penting bagi tubuh. Sedangkan menurut Sunita (2001:3) zat gizi merupakan “ikatan-ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu: menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, kekurangan energi berasal dari makanan, yang menyebabkan seseorang kekurangan tenaga untuk bergerak, bekerja, dan melakukan aktivitas. Orang menjadi malas, merasa lemah dan produktifitas kerja menurun. Selain itu kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental, termasuk kemampuan berpikirnya. Otak mencapai bentuk maksimal pada usia dua tahun. Kekurangan gizi dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen. Berdasarkan keterangan diatas jelaslah bahwa gizi merupakan unsur yang sangat penting untuk modal bagi pengembangan sumber daya manusia.

Dari hasil status gizi yang di temukan, di bandingkan dengan norma status gizi dengan $IMT = BB/TB^2$, maka dari 32 sampel, ternyata sebanyak 11 orang memiliki hasil status gizi dengan kelas interval <17.0 pada kategori Sangat Kurus, kemudian 14 orang memiliki hasil status gizi dengan kelas interval $17,0-18.5$ pada kategori Kurus, dan 6 orang memiliki status gizi dengan kelas interval $18.5-25$ dengan kategori normal dan 1 orang pada kategori obesitas sedangkan pada kategori gemuk tidak ada, artinya status gizi siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur yang memiliki Gizi sangat Kurus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur rendah. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan masalah yang di buatkan. Dugaan sementara dari latar belakang masalah menyatakan bahwa status gizi merupakan hal yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur rendah. Setelah dihasilkan data ternyata bukan status gizi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, kemungkinan besar dipengaruhi oleh apa yang ada di masalah seperti motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana untuk belajar dan lainnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terbukti bahwa tidak ada hubungan yang diberikan oleh status gizi untuk hasil belajar siswa, artinya rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur tidak dipengaruhi oleh status gizi. Siswa yang sering menguap karena mengantuk pada saat belajar bukan karena status gizi, kemungkinan kesegaran jasmani siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan yaitu tidak terdapat hubungan Status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang Kec. Kampar Timur, di mana hasil dari korelasi $r_{hitung} (0,003) < r_{tabel} (0,355)$. Untuk hasil status gizi setelah di klasifikasikan yaitu pada kategori sangat kurus.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam penelitian yaitu.

1. Kepada pihak sekolah dan instansi terkait agar dapat meningkatkan kemampuan dan profesional guru untuk terangkatnya mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
2. Kepada guru untuk dapat membina siswa kearah yang lebih baik agar dimasa mendatang status gizi bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.
3. Para siswa agar memperhatikan faktor status gizi dan mempertahankan dan meningkatkan lagi.
4. Untuk mendapatkan gizi yang baik diharapkan agar siswa memperhatikan makanan yang yang dikonsumsi dan juga berolahraga yang teratur
5. Bagi para peneliti lain disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil.(1999).*pembinaan kondisi fisik*.FIK UNP.Padang
 Depertemen Kesehatan Repoblik Indonesia. 1994 : *Gizi Olahraga Sehat. Bugur dan Berprestasi*.Jakarta. Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
 Depkes RI. 1999. *Direktorat Bina Gizi Masyarakat*. Jakarta. Depkes RI.

- Khumadi, 1994. *Bahan Pangan dan Olahan*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Santoso, Soegeng. 1995. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta. Gramedia.
- Sukmadinata. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sudarsono. (1992). *Pendidikan Kesehatan Jasmani*. Depdikbud
- Sunita. 2005. *Gizi Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- Syafrizar,dkk. 2009. *Gizi olahraga*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Uniersitas Negeri Padang, Cetakan pertama Maret, Wineka Pertama.
- Wedya, 1991 *Pengaruh Gizi Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Padang FPTK IKIP Padang.
- Wirakusuma. 1991. *Ilmu Gizi*. Jakarta Bratara Karya Aksara.